

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berinteraksi dengan anak-anak adalah seni yang sulit bagi kebanyakan orang tua dalam rentang masa kehidupan tertentu. Mereka pun sering kali menanyakan cara paling baik untuk berinteraksi dengan anak-anak. Ketika mengingat urgensi peran keluarga dalam mendidik anak, Ibnu Qayyim mengatakan “kerusakan anak sebagian besar dipicu oleh orang tua, yakni ketidakpedulian mereka”. Mereka tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah agama kepada anak-anak. Mereka melantarkan anak-anak sejak masih kecil sehingga anak-anak tidak memetik manfaat dari didikan orang tua.¹

Pendidikan akhlak merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perbaikan tingkah laku manusia. Sebaik apapun perbuatan seseorang jika tidak memiliki akhlak yang mulia maka tidak akan bernilai baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka orang tersebut akan menjadi berharga serta lebih bernilai, karena kesempurnaan tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlak. Dalam konsep pendidikan akhlak segala sesuatu itu dapat dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.²

Zaman sekarang banyak terjadi kemerosotan moral atau akhlak, akhlak merupakan segala perbuatan yang timbul dari seorang pelaku secara disengaja, pelaku tersebut sadar terhadap apa yang dilakukannya, secara historis dan teologis, akhlak mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat di dunia dan di akhirat sebagaimana misi utama diutusny Nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Pendidikan Islam dalam era *advanced teknologi* seperti saat ini menghadapi tantangan dan hambatan-hambatan baik dari segi pelaksanaannya, materinya (kurikulumnya), metodenya dan sarannya. Tentu kita para pelaksana kependidikan Islam sedikit banyak harus mengetahui dari arah mana suatu tindakan harus dilakukan, agar pendidikan Islam dapat menerobos segala

¹ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting*, terj. Umar Mujtahid (Solo: AISAR Publishing, 2019), 10.

² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 54.

keinginan dari berbagai lapisan masyarakat. Diantara pendidikan islam yang paling terpenting adalah pendidikan akhlak yang membicarakan perihal dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi *Mukallaf*, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.

Jika sejak masa kanak-kanak, anak-anak kita dibiasakan dengan *akhlakul karimah* dengan berbijak pada landasan iman kepada Allah, maka ia akan memiliki potensi dan respon secara instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, maka tidaklah aneh jika Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga untuk para pendidik, diantaranya sesuai sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi sebagai berikut :

ما نحل والد ولدا من نحل أفضل من أدب حسن (رواه الترميذي)

Artinya : “ Tidak ada suatu pemberian yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya yang paling utama dari pada budi pekerti yang baik”.³

Keberhasilan pendidikan akhlak atau moral pada anak didik ditentukan ada atau tidaknya pengawasan yang terus menerus, oleh pendidik atau orang tua. Kiranya perlu dicatat, bahwa pendidikan akhlak ini tidak cukup dengan hanya diceritakan saja, dipidatoken saja, melainkan harus disertai dengan contoh-contoh, dengan tauladan-tauladan dengan pembiasaan-pembiasaan secara kontinyu dan perhatian secara khusus, terutama dimulai dari dalam keluarga. Di sekolah seorang pendidik harus menjadi figur bagi seluruh murid-muridnya. Maka seorang pendidik harus memiliki kualitas iman yang kokoh, *zuhud* dan pemaaf. Sedangkan di rumah orang tua harus bisa menjadi cermin bagi anak-anaknya. Segala gerak gerik, sikap dan tingkah laku orang tua akan selalu diimitasi oleh anaknya. Jika orang tua sering berdusta, maka anaknya pun suatu saat akan menjadi pendusta.

Dengan demikian, maka pendidik atau orang tua harus membiasakan dan melatih untuk anak didiknya bertingkah laku yang baik dan sopan, jujur, cinta kebenaran, menghormati guru

³ M. Ishom Achmad, *Kaifa Nurabbi Abnaa'ana Pengantar Pendidikan Suatu Tinjauan Teoritits dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religi* (Yogyakarta: SJ Press, 2011), 70.

dengan penuh *ta'dzim*, menghormati orang tua dan sebagainya dengan pengawasan yang cermat dan teliti serta penuh kedisiplinan dan jika diperlukan boleh kita memberikan hukuman atas pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan anak jika bertentangan dengan Syara'.

Hendaknya para orang tua memperhatikan apa yang telah dipelajari anak mengenai prinsip, pikiran dan keyakinan yang diberikan oleh para pembimbingnya dalam upaya pengarahan dan pengajarannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jika anak mendapatkan sesuatu yang baik, perlu kiranya bersyukur kepada Allah. Jika ternyata mendapatkan selain itu, maka hendaknya orang tua segera menunaikan tugasnya yang maha besar, yakni menanamkan prinsip-prinsip tauhid dan mengokohkan fondasi iman agar anak selamat dari ajaran *atheis* dan arahan sekular yang membahayakan.

Hendaknya para orang tua harus memperhatikan apa yang dibaca anak, buku, majalah, brosur-brosur dan HP yang marak saat ini. Jika didalamnya terdapat pikiran-pikiran yang menyeleweng, prinsip-prinsip *atheis* dan *kristenisasi*, maka hendaknya segera merampasnya. Di samping itu memberi pengertian kepada anak bahwa di dalamnya terdapat sesuatu yang membahayakan kemurnian iman. Begitu juga orang tua memperhatikan teman sepergaulannya. Jika teman itu menyesatkan, maka segeralah orang tua memutuskan hubungan antara anak dengan teman tersebut. Kemudian orang tua mencarikan teman-teman yang baik, bertakwa dan suka kebaikan sehingga akan bertambah teguh imannya dan lebih berbahagia.

Banyak orang tua yang bingung ketika harus mendidik anaknya. Ada yang merasa sudah sangat berhati-hati dalam mendidik, ternyata ketika sang anak dewasa, orang tua tak mengenalinya lagi. Pendidikan yang selama diajarkan seolah berguguran dan terbang bersama angin. Menurut imam Al-Ghazali metode melatih anak merupakan perkara yang terpenting dan paling utama. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan perhiasan yang sangat berharga. Bila ia dilatih untuk mengerjakan kebaikan, ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia bdidunia dan akhirat. Sebaliknya, bila ia dibiarkan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja bagaikan hewan, ia akan hidup sengsara dan binasa.

Di dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali *rahimahullahu taala* sebagai jawaban kepada sepucuk surat yang dikirim oleh seorang murid beliau yang sangat mencintainya. Dimana didalam surat itu murid beliau meminta agar Imam Al-Ghazali berkenan menulis sepucuk surat yang isinya merupakan suatu nasihat pendidikan akhlak anak ,yang berjudul “*Ayyuhal Walad*” (Wahai anakku yang tercinta). Imam Al-Ghazali berkata “Anak-anak kita adalah mutiara”, maka mereka perlu pengarahannya dan bimbingan dalam memperlakukan anak supaya dapat berguna dan berharga bagaikan mutiara.

Kitab *Ayyuhal Walad* sangat penting dianalisis dan diamalkan karena didalamnya mengandung mutiara-mutiara hikmah yang dapat memotivasi ketika direlevansikan dengan *islamic parenting*, diantara kutipan tersebut tertulis waktu adalah sebuah kehidupan, yang berbunyi :

وان امراءا ذهبت ساعة من عمره في غير ما خلق له من العبادة لجدير ان
تطول حسرته

“*sesungguhnya seseorang yang telah hilang waktu dari umurnya untuk perkara selain dari yang ditunjukan hidupnya (beribadah kepada Allah) maka layaklah dia akan panjang penyesalannya*”

Dari kutipan diatas bahwa Imam Al-Ghazali berpesan agar seorang anak mempergunakan waktunya dengan sebaik-baiknya supaya kelak dikemudian hari tidak timbul penyesalannya. Kutipan lain disebutkan :

ايها الولد : العلم بلا عمل جنون والعمل بلا علم لا يكون

Hai anakku : “Ilmu tanpa amalan ialah gila dan amal tanpa ilmu ialah sia-sia”

Kutipan diatas sangatlah penting dari segi pendidikan akhlak dalam *islamic parenting* karena nasehat tersebut dapat mendongang anak supaya bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, kemudian mengamalkan ilmu tersebut agar berbuah kebaikan atau pahala dan menjahui dari larangan atau maksiat, sehingga dapat selamat dari ilmu yang tidak bermanfaat. Kutipan lain tertulis :

ايها الولد : ينبغي لك ان يكون قولك وفعلك موافقا للشرع اذ العلم والعمل بلاقتداء الشرع ضلالة

Hai anakku : “Sepatutnya ucapanmu dan pekerjaanmu harus sesuai dengan aturan syariat karena ilmu dan amal tanpa menganut aturan syariat maka akan tersesat”.⁴

Kutipan diatas mengandung arti bahwa semua perkataan dan perbuatan seorang anak harus sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh syariat islam supaya ucapan dan perbuatan tersebut tidak tersesat. Hal ini dapat terwujud apabila orang tua sangat memperhatikan dalam mendidik anaknya terutama dibidang pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

Dari uraian diatas maka sangatlah penting apabila isi kandungan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* direlevansikan dengan *islamic parenting*, karena *islamic parenting* sendiri adalah cara mengatur tentang pola pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya yang tak luput menyesuaikan dengan ajaran islam yang mendasari dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW serta para shahabat sampai para ulama zaman sekarang. Parenting ini bertujuan untuk menjadikan anak mempunyai akhlak sesuai anjuran agama islam, karakter mulia dan menjadi generasi pantang menyerah serta memupuk diri kebaikan sejak dini.

Dalam kitab *Ayyuhal Walad* sangatlah penting untuk dikaji karena berkaitan dengan pendidikan akhlak anak. pendidikan anak adalah merupakan sebaik-baiknya hadiah dan sesuatu yang paling indah, sekaligus sebagai hiasan bagi orang tua. Mendidik anak lebih baik bila dibandingkan dunia seisinya, oleh sebab itu para pendidik harus bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik dan menumbuhkan generasi penerus sesuai cara yang ditempuh oleh Rasulullah dalam mendidik mereka sebagaimana dalam *islamic parenting*.

Dalam kitab *Ayyuhal Walad* ini Imam Ghazali memanfaatkan metode pendidikan akhlak anak dalam bentuk nasehat-nasehat yang bersifat normatif. Untuk itu upaya mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang konsep pendidikan akhlak

⁴ Ahmad Fahmi, *Kitab Terjemah Ayyuhal-Walad*, (Malaysia: Khazanah Banjariah Maahad Tarbiah Islamiah, 2018), 26.

anak menurut perspektif Imam Ghazali menjadi sangat penting. Hal ini didasari dengan beberapa hal diantaranya : pertama, kitab ini berpotensi menjadi panduan praktis dalam mendidik akhlak anak dengan strategi memberikan informasi dengan bahasa-bahasa yang dapat dimengerti masyarakat Indonesia sehingga kandungannya memiliki relevansi atau kecocokan dengan zaman sekarang yang kekinian. Kedua, kitab ini biasanya sebagai bahan ajar dan kurikulum didalam madrasah dalam pendidikan pesantren diseluruh Indonesia. Ketiga, Imam Ghazali memberikan metode pendidikan akhlak anak sebagai alternatif yang potensial dalam mendidik anak. metode nasehat dalam kitab ini memiliki bobot psikologis berupa kedekatan antara orang tua dengan anak, serta bobot teologis berupa pembelajaran bagi anak supaya berakhlak kepada Allah, makhluk serta lingkungannya.

Kaitannya dengan judul skripsi ini yang memuat tentang *islamic parenting* atau pendidikan akhlak dalam keluarga dan bagaimana relevansinya pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ayyuhal Walad* dengan *islamic parenting*. Peneliti mengambil pokok bahasa tentang *islamic parenting* alasannya karena parenting atau pendidikan didalam keluarga sangatlah penting. Dimana keluarga adalah madrasah pertama bagi anak, sehingga sebagai orang tua harus mengerti bagaimana cara membesarkan, mendidik, mengajarkan kepada anaknya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi kita, karena Nabi Muhammad adalah suri tauladan bagi umat manusia, agar nantinya anak kita menjadi anak yang sholeh dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan pengkajian tentang: “Analisis Nilai-Nilai Kandungan Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ayyuhal Walad* dan Relevansinya dengan *Islamic parenting*”.

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang diatas, agar tujuan penelitian dapat dicapai dan pembahasannya tidak melebar lebih luas, maka penelitian ini akan difokuskan pada kajian analisis nilai-nilai kandungan akhlak yang terurai dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan direlevansikan dengan nilai pendidikan akhlak dalam keluarga (*Islamic parenting*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak anak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad*?
2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan akhlak anak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad* dengan pendidikan akhlak dalam keluarga (*Islamic parenting*)?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka tujuan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak anak yang terkandung dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
2. Menjelaskan relevansinya nilai pendidikan akhlak anak dalam kitab *Ayyuhal Walad* dengan pendidikan akhlak dalam keluarga (*Islamic parenting*).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini bila ditinjau dari aspek teoritis dan praktis maka dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Analisis kajian penelitian ini diharapkan dapat memperkembang dan memperluas khazanah islam dalam bidang ilmu akhlak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad* di lingkungan pendidikan pada umumnya dan lebih khususnya pada jurusan pendidikan agama islam lebih utamanya pendidikan akhlak dalam keluarga (*Islamic parenting*)
 - b. Supaya dapat memberikan inovasi masukan tentang nilai-nilai pendidikan islam, lebih utamanya tentang nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan relevansinya dengan pendidikan akhlak dalam keluarga (*Islamic parenting*)
2. Secara Praktis
 - a. Supaya dapat memberikan kontribusi khususnya bagi pembaca tentang nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

- b. Agar dapat memberikan catatan, referensi serta perbandingan kajian pengembangan pendidikan islam terutama tentang nilai-nilai akhlak bagi pihak yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Sebagai objek pendidikan bagi guru, orang tua, ataupun siswa dalam memperluas dan memperdalam nilai-nilai akhlak yang tertulis dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran masing-masing bagian atau yang saling berhubungan yang nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini akan berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting atau lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data penelitian dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisi gambaran umum objek penelitian, analisis data dan juga pembahasan

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya dan juga

saran yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

